



Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Faktor Penentu Optimalisasi Produktivitas Kerja

Occupational Safety And Health (OSH) Implementation As A Determinant Of Work Productivity Optimization

Robi Rojaya Simbolon¹, Farrel Pasya Harramain², Mochamad Rizaldi Putra Sonjaya³

¹robi.rojaya.abs422@polban.ac.id, ²farrel.pasya.abs422@polban.ac.id

³mochamad.rizaldi.abs422@polban.ac.id

Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Bisnis
Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung

Alamat: Jl. Gegerkalong Hilir, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559

Korespondensi Penulis : robi.rojaya.abs422@polban.ac.id

Abstract

Occupational health and safety (K3) is an effort to protect things that are dangerous so that everyone in the work environment is always safe and healthy. Creating a safe and healthy work environment can minimize the occurrence of accidents or incidents that can cause prolonged absences from work and significant costs for the company. Injured or sick workers can hinder productivity and disrupt work. The implementation of work safety basically aims to find weaknesses that exist and the possibility of accidents occurring in the work environment. This function consists of finding the cause and effect of an accident and investigating whether it is controllable or not. Labor productivity is a very important factor for companies, because the higher labor productivity, the more production or work results that can be provided in a certain time. To achieve maximum productivity, other things that are still related to labor productivity must also be considered. Among them are job opportunities, work motivation, work efficiency and effectiveness, work ability, as well as experience and knowledge that support the work process. Measurement of labor productivity is based on a system of physical income per person or hours worked per person based on working time or in days or years. By making these measurements, it is converted into work units, namely. into the amount of work that can be completed by employees working according to implementation standards in one hour. In short: The adoption of occupational health and safety in the workplace is an important factor in increasing the productivity and success of the entire enterprise. With the implementation of OSH it is possible to prevent work-related accidents and injuries, prevent employee absenteeism, which increases job satisfaction and creates competitive advantages that can lead to future employee success.

Keyword: Occupational health, Occupational Safety, Work Productivity

Abstrak

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan sebuah upaya dalam melindungi hal-hal yang berbahaya agar semua orang yang berada pada lingkungan kerja selalu dalam keadaan aman dan sehat. Menciptakan lingkungan untuk bekerja yang aman dan sehat akan meminimalisir terjadinya insiden atau kecelakaan yang dapat menyebabkan absen kerja yang berkepanjangan serta biaya yang signifikan bagi perusahaan. Tenaga kerja yang terluka atau sakit dapat menghambat produktivitas serta mengganggu tugas. Penyelenggaraan keselamatan kerja pada dasarnya bertujuan untuk menemukan kelemahan yang ada dan kemungkinan terjadinya kecelakaan di lingkungan kerja. Fungsi ini terdiri dari menemukan sebab dan akibat kecelakaan dan menyelidiki apakah dapat dikendalikan atau tidak. Produktivitas tenaga kerja merupakan komponen penting untuk bisnis, karena semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, semakin banyak output atau hasil kerja yang dapat disampaikan dalam jumlah waktu tertentu. Untuk mencapai produktivitas yang maksimal juga harus memperhatikan hal-hal lain yang masih berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja. Diantaranya adalah adanya kesempatan kerja, keinginan kerja, efisiensi dan keefektifan kerja, kemampuan kerja, serta pengalaman dan pengetahuan yang mendukung proses kerja. Produktivitas tenaga kerja diukur dengan menggunakan metode pendapatan fisik per orang atau jam kerja per orang berdasarkan waktu kerja yang dapat dinyatakan dalam jam, hari, atau tahun. Dengan mengambil langkah-langkah ini diterjemahkan ke dalam unit kerja, atau jumlah pekerjaan yang dapat dilakukan oleh pekerja yang bekerja sesuai dengan kriteria pelaksanaan dalam satu jam. Singkatnya, Penerapan kesehatan dan

keselamatan kerja di tempat kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan keberhasilan seluruh perusahaan. Dengan penerapan K3 dimungkinkan untuk mencegah kecelakaan dan cedera akibat kerja, mencegah absensi karyawan, yang meningkatkan kepuasan kerja dan menciptakan keunggulan kompetitif yang dapat mengarah pada kesuksesan karyawan di masa depan.

Kata kunci: Keselamatan Kerja, Kesehatan kerja, produktivitas Kerja

LATAR BELAKANG

Produktivitas kerja dari seorang karyawan merupakan rasio antara output yang mana dihasilkan oleh seorang karyawan dan input yang dikeluarkan untuk dapat mencapai output tersebut dalam periode waktu tertentu. Di mana dengan melakukan peningkatan produktivitas tenaga kerja karyawan akan dapat memberikan manfaat yang banyak diantaranya untuk meningkatkan keuntungan bisnis, peningkatan kualitas layanan yang diberikan, peningkatan kepuasan pelanggan, dan juga peningkatan citra perusahaan.

Sebuah perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mana benar-benar memperhatikan serta menjaga keselamatan dan juga Kesehatan karyawannya, dengan melakukan penetapan aturan-aturan Kesehatan dan keselamatan yang perlu diikuti oleh semua karyawan di perusahaan. Karyawan harus dilindungi dari bahaya dan juga penyakit akibat kerja atau akibat lingkungan kerja agar karyawan dapat merasa aman dan nyaman dalam melakukan aktivitas pekerjaannya. Di mana dengan tenaga kerja yang sehat akan dapat melakukan pekerjaannya secara produktif, sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitas karyawan dalam bekerja.

Melakukan penerapan terhadap keselamatan dan Kesehatan kerja merupakan sebuah hal yang perlu dilakukan sebagai salah satu upaya dalam pencegahan terjadinya sebuah kecelakaan di lingkungan kerja. Dimana dengan hal tersebut juga, dapat menjadi sebuah upaya dalam menciptakan sebuah lingkungan kerja yang aman, nyaman, sehat, dan juga dapat mengurangi atau menekan angka dari adanya kecelakaan yang terjadi akibat kerja ataupun penyakit yang mana terwujud yang terjadi akibat sebuah pekerjaan. Selain itu, tujuan dari adanya penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja ini juga pastinya tidak akan dapat terwujud dengan mudah jika dalam lingkungan kerja yang ada keselamatan dan juga kesehatan kerja belum menjadi sebuah budaya yang sering dilakukan.

Terdapat banyak sekali keadaan dimana sebuah pekerjaan yang mana memiliki tingkat terjadinya sebuah kecelakaan tinggi, tetapi dalam melakukan pekerjaan tersebut menggunakan peralatan yang sederhana dan kurang memadai. Saking banyak nya hal tersebut terjadi malah dianggap menjadi hal yang biasa bagi para pekerja tersebut. Padahal sudah jelas sekali pemerintah telah mengaturnya pada Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003, yang mengatur perihal K3 dalam rangka untuk melakukan peningkatan dalam kelancaran kerja, meminimalkan

terjadinya kecelakaan, serta untuk dapat melakukan pertimbangan terhadap Teknik- teknik keselamatan kerja yang lebih baik lagi untuk diterapkan.

Singkatnya dari uraian diatas, studi ini akan mengulas berbagai literatur yang ada untuk mengidentifikasi hubungan antara penerapan K3 dan produktivitas kerja, serta menggali faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi K3. Melalui studi ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi perusahaan dalam mengembangkan dan menerapkan kebijakan K3 yang efektif, sehingga mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja (K3)

2.1.1 Pengertian Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja (K3)

Setiap aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan para pekerja di lingkungan kerja memiliki risiko dimana terjadinya sebuah bahaya Kesehatan kerja, sehingga dengan adanya keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu upaya dalam memberikan perlindungan kepada hal-hal yang memiliki potensi dapat memunculkan bahaya agar setiap orang yang berada pada lingkungan kerja selalu dalam kondisi yang aman dan sehat. Dimana Kesehatan kerja merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan perlindungan kepada para karyawan dari adanya sebuah kecelakaan kerja yang mana sering memiliki keterkaitan dengan mesin, alat kerja, ataupun lingkungan kerja serta prosedur dalam melakukan kerja.

Menurut World Health Organization (WHO), keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan serta melakukan pemeliharaan terhadap derajat Kesehatan baik secara fisik serta mental dan juga sosial yang setinggi tingginya untuk seluruh pekerja dan bagi seluruh jenis pekerjaan. Selain itu, hal tersebut juga merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah atau menghindari terhadap adanya gangguan pada Kesehatan para pekerja yang mana disebabkan oleh aktivitas atau lingkungan kerja. Sehingga keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) ini juga dapat didefinisikan sebagai perlindungan yang ada bagi pekerja dalam melakukan pekerjaannya dari segala resiko akibat factor yang dapat merugikan Kesehatan mereka.

2.1.2 Tujuan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dengan adanya sebuah penerapan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini, pada

dasarnya memiliki tujuan untuk dapat mengungkapkan kelemahan yang ada serta kemungkinan kecelakaan yang dapat terjadi pada lingkungan kerja. Dimana fungsi tersebut akan dapat direalisasikan dengan mengungkapkan sebab-akibat yang ada dari suatu kecelakaan dan juga melakukan sebuah penelitian apakah dapat dikendalikan atau tidak. Menurut Tannady (2017), terdapat beberapa tujuan dari diadakannya keselamatan dan Kesehatan kerja yaitu berikut ini:

- a. Dilakukan agar setiap karyawan mendapatkan sebuah jaminan Keselamatan dan Kesehatan kerja baik secara fisik, social, ataupun secara psikologis.
- b. Agar setiap peralatan ataupun perlengkapan kerja yang digunakan karyawan dapat se selektif mungkin Ketika digunakan.
- c. Untuk dapat memelihara keamanan dari semua hasil produksi.
- d. Agar adanya sebuah jaminan atas pemeliharaan serta dalam peningkatan Kesehatan gizi karyawan.
- e. Meningkatkan keagairahan, keserasian, dan juga partisipasi setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya.
- f. Menghindari adanya sebuah gangguan dalam melakukan pekerjaan yang berasal dari Kesehatan yang mana disebabkan oleh lingkungan ataupun kondisi kerja.
- g. Memberikan rasa aman serta rasa terlindungi kepada setiap karyawan Ketika melakukan pekerjaannya.

Selain itu, tujuan utama dari diterapkannya keselamatan dan Kesehatan kerja telah diatur oleh pemerintah didalam Undang-undang No.1 tahun 1970 dalam (Rst et al., 2021), yang berisikan:

1. Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja.
2. Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.
3. Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional.

2.1.3 Faktor Penyebab Dasar Kecelakaan Kerja

Menurut Chaniago (2016), terdapat beberapa factor yang mana dapat menjadi sebuah dasar dari adanya kecelakaan kerja, diantaranya yaitu:

- a. Faktor manusia

Merupakan sebuah faktor yang mana memiliki peran dalam memegang terjadinya sebuah kecelakaan. Dimana pada hal-hal tersebutlah yang menjadi sebuah penyebab dasar dari adanya kecelakaan yang berasal dari factor manusia, diantaranya yaitu:

1. Adanya kekurangan dalam kemampuan secara fisik, mental dan juga psikologis.

2. Terdapat kekurangan dalam segi kemampuan dan juga pengetahuan yang dimiliki.
3. Sedang mengalami hal-hal yang membuat stress.
4. Memilih atau bahkan memiliki sebuah motivasi yang tidak benar.

b. Faktor lingkungan

Selain itu, terdapat juga sebuah faktor yang mana juga dapat memberikan pengaruh terhadap terjadinya sebuah kecelakaan, yaitu faktor lingkungan. Dimana biasanya yang menjadi penyebab dasar dari adanya sebuah kecelakaan yang berasal dari faktor lingkungan yaitu sebagai berikut:

1. Kurang dalam memiliki kepemimpinan serta kurang nya dalam melakukan pengawasan.
2. Memiliki peralatan dan juga bahan yang kurang memadai untuk dapat menunjang proses kerja.
3. Kurang nya dalam melakukan perawatan terhadap peralatan seperti mesin ataupun alat-alat lain yang sering digunakan, sehingga dapat mengurangi kualitas yang dihasilkan.
4. Terdapat kekurangan pada standar kerja yang ditetapkan.

2.1.4 Aspek Yang Perlu Diperhatikan Dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Salah satu peranan yang dimiliki oleh keselamatan kerja yaitu untuk menjamin terjadinya kelancaran para pegawai dalam melakukan pekerjaannya dan juga untuk menghindari dari berbagai potensi terjadinya kecelakaan Ketika melakukan proses ataupun akibat dari adanya kerja. Sehingga diperlukan beberapa aspek yang mana dapat membantu dalam menjaga keselamatan selama bekerja, (Chaniago, 2016) mengatakan bahwa terdapat sebanyak lima aspek yang mana perlu untuk diperhatikan Ketika melakukan penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja, yaitu:

1. Aspek teknis:

Aspek yang mana merupakan salah satu cara untuk melakukan pencegahan terhadap adanya sebuah resiko yang dihasilkan dari sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan atau pekerja. Contoh penggunaannya adalah seperti menggunakan alat pelindung yang dapat melindungi diri dari ancaman kecelakaan.

2. Aspek hukum:

Sebuah aspek yang mana dilakukan sebagai salah satu perlindungan yang diberikan kepada setiap tenaga kerja ataupun karyawan Ketika terjadi sebuah

kecelakaan dalam kerja.

3. Aspek ekonomi:

Merupakan sebuah aspek yang mana digunakan untuk mengefisiensikan kerja. Dimana ketika keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) ini dapat diterapkan dengan baik dan benar, maka akan dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di lingkungan kerja, sehingga lingkungan kerja akan efisien dan produktif. Sehingga dengan demikian akan dapat mengefektifkan juga anggaran biaya yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan.

4. Aspek sosial:

Aspek yang mana dapat memberikan jaminan dalam kelangsungan kerja dan juga penghasilan bagi kehidupan yang layak pada setiap tenaga kerja.

5. Aspek kultural:

Sebuah aspek yang mana memberikan sebuah dorongan untuk dapat terwujudnya sikap serta perilaku yang disiplin, tertib, cermat, kreatif, dapat berinovasi, dan juga memiliki rasa tanggung jawab yang penuh dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya.

2.1.5 Sasaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut (Agustin, 2021), terdapat sebanyak 2 objek yang mana menjadi sasaran dari diadakannya keselamatan dan Kesehatan kerja pada sebuah perusahaan, yaitu:

1. Angkatan kerja

Keselamatan dan Kesehatan kerja ini dirancang untuk memastikan adanya keamanan untuk para tenaga kerja, meningkatkan Kesehatan para tenaga kerja, serta untuk dapat melakukan pemeliharaan terhadap keselamatan dan Kesehatan kerja itu sendiri. Bagaimanapun, tenaga kerja adalah aktor utama dalam melakukan pencegahan dari terjadinya sebuah kecelakaan di tempat kerja.

2. Lingkungan kerja

Yang termasuk kedalam lingkungan kerja ini meliputi, tanah atau daratan, udara, bawah tanah, dalam air atau seluruh tempat yang digunakan untuk melakukan sebuah proses produksi. Dimana untuk dapat memastikan Kesehatan dan keselamatan yang dimiliki lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang aman dan sehat merupakan lingkungan kerja yang memiliki pencahayaan serta ventilasi udara yang memadai dan juga dengan penggunaan peralatan keselamatan. Dengan demikian, akan membuat suasana pada lingkungan kerja menjadi lebih

nyaman, yang tentunya akan dapat membuat para tenaga kerja merasa lebih aman dan sehat.

2.2 Produktivitas Kerja

2.2.1 Pengertian Produktivitas Kerja

Menurut International Labour Organization (ILO), memberikan pendapat mengenai Produktivitas kerja didefinisikan sebagai perbandingan aritmatika dari kuantitas yang diproduksi dan jumlah masing-masing sumber yang dikonsumsi selama proses produksi.

Menurut Cahyono dalam (Rahayu, 2018), memiliki pendapat bahwa sebuah produktivitas kerja merupakan sikap mental serta kemampuan untuk dapat menghasilkan barang dan juga jasa dari sumber daya yang berbeda, dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas dan juga kuantitas kerja yang mana dilakukan dengan melakukan pengukuran terhadap hubungan antara hasil yang akan dicapai atau berupa output dengan total sumber daya yang digunakan atau sebuah input.

Produktivitas kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, kerna dengan semakin tingginyatingkat produktivitas kerja yang dimiliki maka akan semakin besar pula jumlah produksi atau hasil pekerjaan yang dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Dimana dengan adanya sebuah produktivitas ini juga tidak hanya akan dapat diuntungkan oleh pihak perusahaan saja, tetapi juga bagi para setiap tenaga kerja secara pribadinya. Selain itu, dengan adanya produktivitas ini juga akan dapat membantu dalam meningkatkan keseimbangan hidup serta meningkatkan kepuasan karyawan atau tenaga kerja, karena akan dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan mereka dengan lebih cepat dan efisien serta akan dapat memiliki waktu yang lebih banyak untuk dapat melakukan aktivitas-aktivitas lain yang ingin dilakukan.

Sehingga bagi sebuah perusahaan khusus nya yang bergerak dalam dunia bisnis, memiliki produktivitas kerja yang baik merupakan hal yang sangat penting untuk dapat bertahan dan bersaing dalam persaingan global. Dimana untuk dapat melakukan peningkatan produktivitas kerja, sebuah perusahaan dapat menerapkan beberapa strategi seperti memberikan pelatihan kepada karyawannya, menggunakan teknologi yang lebih maju, melakukan perbaikan pada system dan juga proses kerja yang dimiliki sebelumnya, serta melakukan perbaikan kepada lingkungan kerja dan budaya yang dimiliki perusahaan.

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Terdapat beberapa factor yang mana dapat mempengaruhi produktivitas kerja dari

karyawan, diantaranya:

1. Kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh karyawan dalam melakukan tugas dan juga pekerjaannya.
2. Adanya peralatan serta fasilitas yang yang memadai serta efisien yang dalam menunjang para karyawan dalam melakukan pekerjaannya.
3. Terciptanya sebuah lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat.
4. Kebijakan yang adil mengenai waktu kerja dan juga waktu libur fleksibel bagi setiap karyawan.
5. Memberikan sebuah insentif ataupun penghargaan yang lain, dimana diberikan kepada para pekerja yang telah melakukan pekerjaannya dengan baik dan tetap produktif sebagai salah satu bentuk apresiasi.
6. Melakukan pengawasan dan juga supervisi yang dilakukan secara efektif dan juga memberikan motivasi kepada karyawan agar tetap produktif dan melakukan pekerjaannya dengan efisien.
7. Adanya sebuah kebijakan mengenai pengembangan karyawan dan juga diadakan sebuah pelatihan untuk dapat melakukan peningkatan kemampuan para karyawan yang dapat menunjang mereka mengerjakan pekerjaan menjadi lebih baik lagi.

2.2.3 Indikator Produktivitas Kerja

Menurut Sutrisno (2019), terdapat beberapa indikator yang mana dapat mempengaruhi produktivitas kerja, diantaranya adalah:

1. Adanya sebuah efisiensi yang mana mengacu pada sebuah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipakai.
2. Agar hasil dapat dicapai, perlu mengacu kepada usaha atau upaya apa saja yang telah dilakukan untuk terus meningkatkan hasil.
3. Untuk dapat menunjang pelaksanaan tugas, diperlukannya berbagai macam kemampuan yang mengacu kepada kemampuan serta keterampilan yang dimiliki.
4. Meningkatkan kualitas hasil dari pekerjaan yang tentunya diharapkan akan terus mengalami peningkatan, maka diperlukannya waktu.
5. Perlu adanya sebuah usaha yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki seperti dengan mengikuti sebuah pelatihan untuk dapat mengembangkan diri.
6. Melakukan perbandingan terhadap hasil yang telah dicapai lalu pada suatu hari lalu bandingkan dengan hasil yang telah dicapai sebelumnya, untuk dapat meningkatkan

semangat dalam bekerja.

2.2.4 Cara Meningkatkan Produktivitas Kerja

Menurut Siagian dalam Sutrisno (2019), sebuah upaya dalam melakukan peningkatan produktivitas kerja dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut ini:

1. Melakukan perbaikan mutu

Untuk dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, salah satu konsekuensinya adalah seluruh bagian yang ada dalam organisasi harus terus dapat ditingkatkan. Dalam perspektif ini bukan hanya berbicara mengenai etos kerja yang penting dalam sebuah filosofi manajemen modern. Dimana pentingnya etos kerja ini dapat sangat jelas Ketika seseorang mempertimbangkan bahwa organisasi tersebut secara terus- menerus dihadapkan pada tuntutan yang selalu berubah.

2. Peningkatan kualitas pekerjaan

Sebuah upaya yang dilakukan untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus yang mana memiliki kaitan yang erat dengan kualitas kerja dari seluruh individu yang ada pada sebuah perusahaan. Padahal, kualitas tidak hanya berkaitan dengan sebuah produk yang telah diproduksi lalu dipasarkan, tetapi berlaku juga untuk semua jenis kegiatan ataupun aktivitas dalam perusahaan.

Sehingga kualitas dari pekerjaan ini mengacu kepada seluruh jenis kegiatan dan juga aktivitas yang dilakukan oleh seluruh bagian pada perusahaan, baik yang berupa tugas pokok ataupun yang melakukan tugas tunjangan atau tambahan.

3. Peningkatan aktivitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Melakukan pemberdayaan terhadap sumber daya manusia merupakan sebuah etos kerja yang mana sangat mendasar yang tentunya harus dapat diikuti oleh seluruh perusahaan. Dimana dengan melakukan pemberdayaan terhadap sumber daya manusia yang mencakup beberapa Langkah seperti saling menghormati antar sesama manusia, menjaga harkat dan martabat yang dimiliki oleh setiap individu, dan juga dapat berupa penerapan gaya kepemimpinan yang inklusif sebagai salah satu bagian dari sebuah proses demokratisasi dalam kehidupan di perusahaan.

2.2.5 Pengukuran Produktivitas Kerja

Pengukuran dari produktivitas tenaga kerja didasarkan kepada sebuah sistem pendapatan fisik per orang atau jam kerja per orang yang dapat dinyatakan dalam jam, hari,

atau tahun. Dimana dalam melakukan pengukuran tersebut diubah menjadi satuan kerja, yaitu jumlah pekerjaan yang dapat dilakukan oleh para pegawai yang bekerja sesuai dengan standar pelaksanaan dalam satu jam.

Menurut Sutrisno (2019) untuk mengukur produktivitas kerja baik dalam rangka evaluasi perusahaan maupun penelitian, diperlukan beberapa indikator atau gejala konkret yang dapat diamati yang di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan

Mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas. Kemampuan seorang karyawan sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja. Ini memberikan daya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya kepada mereka.

2. Meningkatkan hasil yang dicapai

Berusaha meningkatkan hasil yang dicapai. Hasil merupakan salah satu yang dapat diresakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil kerja tersebut. Jadi upaya untuk memanfaatkan produktivitas kerja bagi masing-masing yang terlibat dalam suatu pekerjaan.

3. Semangat kerja

Ini merupakan upaya lebih baik dari hari kemarin. Indikator ini dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan hari sebelumnya.

4. Pengembangan diri

Senantiasa membangun diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan apa yang akan dihadapi.

5. Mutu

Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seorang pegawai. Jadi meningkatkan mutu bertujuan untuk memberikan hasil yang terbaik yang pada gilirannya akan sangat berguna bagi perusahaan dan dirinya sendiri.

6. Efisiensi

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur komparatif. Peneliti akan menganalisis dan membandingkan berbagai sumber pustaka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik.

Langkah pertama adalah menentukan topik dan pertanyaan penelitian yang jelas dan terarah. Kemudian, peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka yang kredibel dan terpercaya. Data yang terkumpul akan dianalisis secara cermat untuk mengidentifikasi poin-poin kunci dan melakukan analisis komparatif. Hasil analisis komparatif kemudian disintesis dan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Laporan penelitian yang sistematis dan terstruktur akan disusun untuk memaparkan semua tahapan penelitian dan temuannya.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang suatu topik dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dari berbagai sumber. Hal ini penting untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan bermanfaat bagi pembaca.

DISKUSI

4.1 Keselamatan Kerja dengan Produktivitas Kerja

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2018), menunjukkan bahwa terdapat hubungan ataupun relasi yang sangat penting antara keselamatan kerja dengan produktivitas kerja yang khususnya pada bagian produksi. Dimana adanya keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) ini memiliki kaitan dengan pertumbuhan produksi dan juga produktivitas. Dengan adanya tingkat Keselamatan dan Kesehatan kerja yang tinggi akan dapat meningkatkan produktivitas dan juga produktivitas dari para tenaga kerja serta dapat mengurangi biaya yang tidak perlu. Selain itu, penggunaan dari alat-alat dan juga mesin menjadi produktif dan juga lebih efisien sehingga dapat menciptakan kondisi yang mendukung kenyamanan dan juga semangat kerja yang memicu produktivitas kerja yang semakin baik.

Didukung dengan hasil dari pengolahan data yang dilakukan oleh (Rahayu, 2018), dimana menunjukkan bahwa hubungan yang ada antara keselamatan kerja dengan produktivitas kerja adalah sebesar 78,29% dan untuk sisanya sebesar 21,71% ini disebabkan oleh faktor-faktor lainnya. Dimana hal tersebut berarti bahwa masih terdapat beberapa hal lain yang dapat berhubungan dengan produktivitas kerja selain dari adanya keselamatan kerja.

Sehingga untuk mendapatkan sebuah produktivitas yang maksimal, perlu juga untuk

memperhatikan hal-hal lain yang mana masih memiliki hubungan dengan produktivitas kerja. Seperti dengan adanya kesempatan kerja, motivasi dari melakukan kerja, efisiensi dan juga efektivitas dari sebuah kerja, kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan kerja, dan juga pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki untuk menunjang proses kerja.

4.2 Hubungan antara Kesehatan Kerja dengan Produktivitas Kerja

Rachmawati (2018), menyebutkan bahwa para karyawan yang buruk dalam memiliki sebuah kesejahteraan akan dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja yang akan dimilikinya. Dimana secara lebih lanjut, mereka tidak akan memiliki sebuah semangat ataupun keinginan, sehingga cenderung akan memiliki sikap yang apatis dalam melakukan pekerjaannya, dan juga akan terjadi penurunan loyalitas pada pekerjaan yang dilakukan. Untuk dapat melakukan peningkatan dalam produktivitas dapat dilakukan dengan memperhatikan dua faktor berikut ini:

1. Pengaturan jam kerja

Jam kerja disini memiliki kaitan dengan adanya produktivitas kerja, dimana ketika kondisi para tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh istirahat yang kurang memadai yang dimana akan dapat mengakibatkan sebuah kondisi psikis yang dapat menurun.

2. Kemudahan dalam melakukan penghematan waktu dan juga melakukan efisiensi kerja
 - a. Dengan menggunakan sistem shift yang mana akan dapat lebih mudah dalam melakukan efisiensi kerja antar tenaga kerja, yang aman didukung dengan adanya sebuah upah yang diberikan Ketika selesai menyelesaikan shift tersebut.
 - b. Memberikan kenyamanan kerja, baik dalam bentuk lingkungan kerja ataupun suasa yang dimiliki oleh area kerja yang tentunya akan berpengaruh kepada produktivitas para tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya.
 - c. Adanya keamanan kerja, yang mana dengan para pekerja yang merasa aman akan dapat lebih leluasa Ketika mereka melaksanakan tugas nya tanpa harus merasa khawatir akan terjadinya sebuah kecelakaan dalam lingkungan kerja mereka.
 - d. Penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) yang efektif, untuk dapat membantu perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang baik dan juga membantu dalam meminimalisir terjadinya kecelakaan ketika melakukan sebuah kerja.

Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hadiyanti & Setiawardani, 2018), dimana terdapat sebuah pengaruh yang bernilai positif antara pelaksanaan dari keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja yang diteliti pada karyawan PT papyrus Sakti Paper Mill. Dimana pada penelitian tersebut, dicantumkan bahwa terdapat

sebesar 24,7% pelaksanaan keselamatan dan Kesehatan kerja ini memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja. Sedangkan sisanya sebesar 75,3% dinyatakan bahwa produktivitas kerja ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung lainnya, seperti jenjang Pendidikan yang dimiliki, kemampuan yang dapat menunjang dalam melakukan pekerjaan, kedisiplinan dalam bekerja, serta perilaku ataupun etika kerja yang dimiliki.

4.3 Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Faktor Penentu Optimalisasi Produktivitas Kerja

Menurut Rohimat (2022), menyebutkan bahwa keselamatan (safety) merupakan sebuah perlindungan yang diberikan kepada setiap pekerja untuk dapat perlindungan agar tidak terluka yang diakibatkan oleh sebuah kecelakaan kerja. Kesehatan (health) ialah dimana para tenaga kerja memiliki keterbebasan dari penyakit baik yang berupa penyakit fisik ataupun penyakit yang dirasakan secara mental ketika melakukan aktivitas kerja mereka. Kerja (work) dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang mana dilakukan secara dinamis dan tentunya harus memiliki sebuah nilai atau juga dapat diartikan sebagai sebuah penggunaan proses yang dilakukan secara mental dan juga fisik dalam upaya untuk dapat mencapai beberapa tujuan yang produktif.

Dengan melakukan penerapan yang baik mengenai keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) akan sangat penting bagi sebuah produktivitas kerja yang tentunya dengan memperhatikan beberapa aspek atau beberapa hal yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga pentingnya untuk merencanakan sebuah program ataupun kegiatan yang mana dapat mendukung penerapan dari keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang lebih terstruktur dan tentunya dapat dilaksanakan dengan efektif serta efisien bagi seluruh bagian yang terdapat pada sebuah perusahaan.

Penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja juga akan dapat mempengaruhi Kesehatan para tenaga kerja atau karyawan, dimana dengan adanya karyawan dan tenaga kerja yang sehat akan membuat lebih produktif dan efisien Ketika bekerja. Mereka juga akan lebih termotivasi serta lebih fokus Ketika melaksanakan tugas yang ada.

Terciptanya sebuah lingkungan kerja yang aman dan sehat akan dapat meminimalkan terjadinya sebuah kecelakaan ataupun cedera, yang mana dapat menyebabkan ketidakhadiran pada tenaga kerja dalam waktu yang lama dan juga adanya pengeluaran biaya yang signifikan bagi perusahaan. Dengan adanya tenaga kerja yang terluka ataupun sakit akan dapat mempengaruhi produktivitas dan juga dapat mengganggu terhadap tugas.

Sehingga dengan melakukan penerapan pada Langkah-langkah keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) yang benar, akan dapat mengurangi kecemasan yang timbul dari ketidakamanan lingkungan kerja dan juga mengurangi risiko dari adanya kecelakaan kerja ataupun risiko Kesehatan yang lainnya. Dimana dengan hal tersebut akan dapat memungkinkan para tenaga kerja untuk dapat merasa lebih nyaman yang dapat membuat mereka lebih fokus Ketika melakukan pekerjaan. Selain itu, dengan adanya penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) yang baik juga akan dapat meningkatkan kepercayaan yang dimiliki oleh para tenaga kerja kepada perusahaan, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan loyalitas yang dimiliki tenaga kerja pada perusahaan.

Melakukan penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) yang benar juga akan dapat membantu perusahaan untuk terhindar dari masalah hukum yang terkait dengan kecelakaan kerja serta risiko Kesehatan kerja akibat dari beban kerja yang berlebihan. Dimana dengan hal tersebut, akan dapat membuat perusahaan untuk menghemat biaya dalam memperbaiki masalah terkait hal tersebut.

Sehingga oleh karena itu, penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) yang baik ini tidak hanya penting untuk dapat meminimalkan risiko dari adanya sebuah kecelakaan ataupun insiden Ketika melakukan kerja. Tetapi, hal tersebut juga akan dapat meningkatkan sebuah produktivitas dan efisiensi dari pekerjaan. Dimana dengan hal tersebut tentunya akan dapat membawa keuntungan dalam jangka waktu yang Panjang bukan hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi para tenaga kerja.

KESIMPULAN

Dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja maka tenaga kerja dapat memberikan banyak manfaat antara lain meningkatkan keuntungan perusahaan, meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan, meningkatkan kepuasan pelanggan dan juga meningkatkan citra perusahaan. Ketika tenaga kerja yang sehat mampu menghasilkan pekerjaannya, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas karyawan di tempat kerja. Untuk mencegah kecelakaan di tempat kerja, penerapan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting. Ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat, dan juga dapat mengurangi atau mengurangi jumlah kecelakaan atau penyakit akibat kerja.

Secara ringkas dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa penerapan terapi okupasi di tempat kerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan produktivitas dan juga untuk keberhasilan seluruh perusahaan. Dengan penerapan K3 dapat mencegah kecelakaan dan

cedera akibat kerja, mencegah ketidakhadiran karyawan dan meningkatkan kepuasan kerja dan keunggulan kompetitif, yang dapat membawa kesuksesan karyawan di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan yang memperhatikan kesehatan dan keselamatan karyawannya dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. (2021). The Importance of Implementing Occupational Safety and Health (K3) for Employee Productivity Pentingnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi Produktivitas Kerja Karyawan. 1.
- Chaniago, H. (2016). Manajemen Kantor Kontemporer. In Bandung: Akbar Limas Perkasa, CV.
- Hadiyanti, R., & Setiawardani, M. (2018). Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(3), 12. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i3.941>
- Rahayu, F. D. (2018). Hubungan Antara Kesehatan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan. *Journal Psikologi*, 5(2), 58–64.
- Rohimat, R. I. (2022). Analisa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perusahaan Industri Makanan Kasus di Daerah Kabupaten Bandung. 19(2), 61–67.
- Rst, R., Yulistria, R., Handayani, E. P., & Nursanty, S. (2021). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. 9(2), 155–166.
- Sutrisno (2019). Mengukur produktivitas kerja: Teori dan aplikasinya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tannady, H. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia (I). Expert.